VOL. 03, NO. 04, 2026
e-ISSN: 3047-4019 ONLINE
https://jurnal.fisip.untad.ac.id/index.php/jps

EFEKTIVITAS PROGRAM POSYANDU DITINJAU DARI KAPASITAS KADER SEBAGAI PELAKSANA KEBIJAKAN KESEHATAN DI PUSKESMAS KAWATUNA KOTA PALU

Siti Nurwahida[1)], Abdul Rivai[2)], Muhammad Rapi[3)]

[1] Prodi. Administrasi Publik, FISIP Universitas Tadulako
sitinurwahida016@gmail.com
[2] Prodi. Administrasi Publik, FISIP Universitas Tadulako
arlologau@gmail.com
[3] Prodi. Administrasi Publik, FISIP Universitas Tadulako
muhrapi114@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas Program Posyandu ditinjau dari kapasitas kader sebagai pelaksana kebijakan kesehatan di Puskesmas Kawatuna Kota Palu. Program Posyandu merupakan pelayanan kesehatan berbasis masyarakat yang keberhasilannya dipengaruhi oleh kemampuan kader dalam memberikan pelayanan, melakukan penyuluhan, pencatatan, serta membangun komunikasi dengan masyarakat. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe deskriptif. Informan penelitian meliputi Kepala Puskesmas, pengelola Promosi Kesehatan, kader Posyandu, dan masyarakat. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan teknik. Analisis efektivitas menggunakan tiga aspek Richard M. Steers, yaitu pencapaian tujuan, integrasi, dan adaptasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Posyandu di Puskesmas Kawatuna telah berjalan cukup efektif. Pada aspek pencapaian tujuan, pelayanan penimbangan, imunisasi, pemantauan status gizi, dan penyuluhan telah dilaksanakan secara rutin. Pada aspek integrasi, terdapat koordinasi antara Puskesmas, kader, pemerintah kelurahan, PKK, serta masyarakat. Pada aspek adaptasi, Puskesmas dan kader melakukan penyesuaian terhadap perubahan jumlah sasaran, rendahnya partisipasi masyarakat, serta kebutuhan pelayanan melalui edukasi, kunjungan rumah, evaluasi, dan pendampingan. Kapasitas kader berupa pengetahuan, keterampilan, komunikasi, dan tanggung jawab menjadi faktor penting dalam mendukung efektivitas program. Kendala yang masih ditemukan adalah belum meratanya partisipasi masyarakat, keterbatasan kader aktif, dan keterbatasan sarana pendukung. Oleh karena itu, pembinaan kader, penguatan koordinasi, dan peningkatan partisipasi masyarakat perlu dilakukan secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Efektivitas Program, Posyandu, Kapasitas Kader, Kebijakan Kesehatan

VOL. 03, NO. 04, 2026
e-ISSN: 3047-4019 ONLINE
https://jurnal.fisip.untad.ac.id/index.php/jps

ABSTRACT

*This study aims to analyze the effectiveness of the Posyandu program by examining the capacity of health volunteers (*kader*) as implementers of health policy at the Kawatuna Community Health Center (Puskesmas). The Posyandu program is a community-based health service whose success is heavily influenced by the volunteers' ability to provide services, conduct health education, maintain records, and communicate with the community. This study employs a qualitative approach with a descriptive design. Research informants included the Head of the Community Health Center, the Health Promotion coordinator, the coordinating midwife, Posyandu volunteers, and community members. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and subsequently analyzed using data reduction, data presentation, and conclusion-drawing techniques. Data validity was verified through source triangulation and technique triangulation. Research findings indicate that the Posyandu program at the Kawatuna Community Health Center (Puskesmas) has been effective. This is evidenced by the achievement of program objectives, effective coordination among the health center, volunteers, and the community, and the program's ability to adapt to community needs. Volunteer capacity—encompassing knowledge, skills, and a sense of responsibility in delivering Posyandu services—is a crucial factor in the program's success. However, challenges remain, specifically low participation among some community members and limited supporting facilities. The study concludes that the effectiveness of the Posyandu program is heavily influenced by the capacity of the volunteers who implement health policies. Therefore, efforts to enhance volunteer competence, strengthen coordination, and increase community participation must be sustained to ensure the program's continued success.*

Keywords: Program effectiveness, Posyandu, Cadre capacity, Health Policy

Submisi: 21-10-2026
Diterima: 22-10-2026
Dipublikasikan: 11-11-2026

VOL. 03, NO. 04, 2026
e-ISSN: 3047-4019 ONLINE
https://jurnal.fisip.untad.ac.id/index.php/jps

PENDAHULUAN

Pelayanan kesehatan dasar merupakan salah satu bagian penting dalam penyelenggaraan pelayanan publik karena berkaitan langsung dengan kebutuhan masyarakat. Posyandu menjadi salah satu bentuk pelayanan kesehatan berbasis masyarakat yang berperan dalam pemantauan pertumbuhan dan perkembangan bayi dan balita, pelayanan imunisasi, pemantauan status gizi, serta penyuluhan kesehatan. Dalam pelaksanaannya, kader Posyandu memiliki posisi strategis karena menjadi penghubung antara masyarakat dan tenaga kesehatan.

Keberhasilan Program Posyandu tidak hanya ditentukan oleh terselenggaranya kegiatan secara rutin, tetapi juga oleh sejauh mana tujuan pelayanan dapat dicapai. Kader dituntut memiliki pengetahuan, keterampilan, kemampuan berkomunikasi, dan tanggung jawab dalam melaksanakan pelayanan. Kader juga berperan menggerakkan masyarakat, melakukan pencatatan dan pelaporan, memberikan edukasi, serta membantu tenaga kesehatan dalam pelaksanaan kegiatan di tingkat masyarakat.

Di wilayah kerja Puskesmas Kawatuna masih ditemukan beberapa kondisi yang dapat memengaruhi efektivitas program. Skripsi penelitian ini mencatat bahwa kapasitas kader belum sepenuhnya merata, terutama dalam pencatatan, pelaporan, penyuluhan kesehatan, dan pemantauan tumbuh kembang balita. Selain itu, kehadiran sebagian masyarakat belum konsisten dan masih terdapat keterbatasan sarana pendukung. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa efektivitas program perlu dilihat tidak hanya dari kegiatan yang terlaksana, tetapi juga dari kapasitas pelaksana serta kemampuan program merespons kondisi masyarakat.

Penelitian ini menggunakan teori efektivitas Richard M. Steers dengan tiga aspek, yaitu pencapaian tujuan, integrasi, dan adaptasi. Pencapaian tujuan digunakan untuk melihat keberhasilan program dalam mencapai sasaran; integrasi untuk melihat kemampuan membangun komunikasi, koordinasi, dan kerja sama; sedangkan adaptasi untuk melihat kemampuan program menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan dan kebutuhan masyarakat.

Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah penelitian adalah: bagaimana efektivitas pelaksanaan Program Posyandu jika ditinjau dari pengetahuan, keterampilan, dan peran kader sebagai pelaksana kebijakan kesehatan di Puskesmas Kawatuna Kota Palu? Tujuan penelitian adalah mengetahui dan menganalisis efektivitas pelaksanaan Program Posyandu berdasarkan kapasitas kader sebagai pelaksana kebijakan kesehatan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe deskriptif untuk memperoleh gambaran mendalam mengenai efektivitas Program Posyandu di Puskesmas Kawatuna Kota Palu. Penelitian dilakukan pada wilayah kerja UPTD Puskesmas Kawatuna. Informan penelitian terdiri atas Kepala UPTD Puskesmas Kawatuna, pengelola Promosi Kesehatan, kader Posyandu, serta masyarakat/orang tua balita. Dokumen penelitian juga memuat informan dengan karakteristik, seperti Kepala Puskesmas, pengelola Promosi Kesehatan, kader posyandu, dan juga masyarakat.

VOL. 03, NO. 04, 2026
e-ISSN: 3047-4019 ONLINE
https://jurnal.fisip.untad.ac.id/index.php/jps

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pencapaian Tujuan

Pencapaian tujuan menunjukkan sejauh mana Program Posyandu mampu mewujudkan sasaran yang telah ditetapkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan Program Posyandu di wilayah kerja Puskesmas Kawatuna telah memberikan pelayanan kesehatan dasar kepada bayi dan balita secara rutin. Pelayanan yang dilakukan mencakup penimbangan, pengukuran, imunisasi, pemantauan status gizi, serta penyuluhan kepada orang tua.

Kepala Puskesmas menjelaskan bahwa sejak kegiatan Posyandu dilaksanakan secara rutin, pemantauan kesehatan bayi dan balita menjadi lebih terarah. Sebagian besar sasaran telah memperoleh pelayanan melalui kegiatan penimbangan, imunisasi, pemantauan status gizi, dan penyuluhan. Perubahan jumlah sasaran dari tahun ke tahun tidak menghentikan pelayanan karena perencanaan disesuaikan dengan target dan kebutuhan masyarakat.

Dari sisi masyarakat, pelayanan kader dinilai baik karena dilakukan secara ramah dan teratur. Kader membantu proses pendaftaran, penimbangan dan pengukuran, pencatatan hasil, serta memberikan penjelasan mengenai gizi dan kesehatan anak. Hal tersebut memperlihatkan bahwa kapasitas kader tidak hanya berkaitan dengan kemampuan teknis, tetapi juga kemampuan komunikasi dalam menyampaikan informasi kepada orang tua.

Meskipun demikian, pencapaian tujuan belum sepenuhnya optimal. Pengelola Promosi Kesehatan menyampaikan bahwa kesadaran masyarakat untuk membawa bayi dan balita ke Posyandu mulai meningkat, tetapi sebagian orang tua belum hadir secara rutin karena kesibukan bekerja atau menganggap anak dalam kondisi sehat sehingga tidak perlu datang ke Posyandu. Puskesmas dan kader merespons kondisi tersebut melalui penyuluhan, edukasi, dan kunjungan rumah.

2. Integrasi

Integrasi berkaitan dengan kemampuan pelaksana program membangun komunikasi, koordinasi, dan kerja sama dengan pihak yang terlibat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi Program Posyandu di Puskesmas Kawatuna berjalan cukup baik. Koordinasi dilakukan antara Puskesmas, kader Posyandu, pemerintah kelurahan, PKK, serta pihak terkait lainnya.

Kepala Puskesmas menjelaskan bahwa koordinasi dilakukan secara rutin melalui rapat, pembinaan, dan komunikasi sebelum maupun sesudah kegiatan Posyandu. Koordinasi bertujuan agar setiap pihak memahami tugas dan tanggung jawabnya sehingga pelayanan dapat berjalan secara optimal.

Pada tingkat masyarakat, kader juga berkoordinasi dengan pemerintah kelurahan, ketua RT/RW, dan tokoh masyarakat untuk menyampaikan jadwal kegiatan dan mengingatkan warga agar hadir. Ketua RT dapat membantu penyebaran informasi serta memfasilitasi tempat apabila diperlukan. Pola kerja sama tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan Posyandu tidak hanya bergantung pada Puskesmas, tetapi membutuhkan keterlibatan aktor di lingkungan masyarakat.

Namun, integrasi masih menghadapi tantangan berupa perbedaan waktu dan komitmen antar pihak lintas sektor. Tidak semua instansi atau mitra dapat selalu hadir pada waktu yang sama karena memiliki tugas dan jadwal masing-masing. Oleh sebab itu, komunikasi berkelanjutan dan koordinasi yang fleksibel diperlukan untuk mempertahankan sinergi.

Jika dikaitkan dengan teori Steers, kemampuan Puskesmas dan kader membangun koordinasi serta melibatkan pemerintah kelurahan, PKK, tokoh masyarakat, dan masyarakat menunjukkan bahwa aspek integrasi telah berjalan cukup efektif. Penguatan integrasi tetap diperlukan agar dukungan lintas sektor dan partisipasi masyarakat semakin konsisten.

3. Adaptasi

Adaptasi menunjukkan kemampuan program menyesuaikan diri terhadap perubahan lingkungan dan kebutuhan sasaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Puskesmas Kawatuna melakukan penyesuaian dalam pengelolaan Program Posyandu melalui perencanaan, koordinasi, pencatatan, pelaporan, evaluasi, dan tindak lanjut.

Kepala Puskesmas menjelaskan bahwa mekanisme pengelolaan diawali dengan perencanaan jadwal dan penetapan sasaran pelayanan, dilanjutkan koordinasi dengan bidan dan kader, pelaksanaan kegiatan, pencatatan dan pelaporan, serta evaluasi untuk mengidentifikasi kendala dan menentukan tindak lanjut kegiatan berikutnya.

Adaptasi juga terlihat ketika partisipasi masyarakat menurun. Puskesmas melakukan penyuluhan dan kunjungan rumah bersama kader serta berkoordinasi dengan pemerintah kelurahan untuk mengingatkan masyarakat mengenai jadwal dan pentingnya pemeriksaan bayi dan balita. Strategi ini merupakan bentuk penyesuaian terhadap kondisi lapangan, bukan hanya menunggu masyarakat hadir pada kegiatan Posyandu.

Kader juga menyesuaikan cara kerja ketika terdapat perubahan jadwal, cara pencatatan, program baru, peningkatan jumlah sasaran, atau ketidakhadiran ibu balita. Kader memperoleh arahan dari Puskesmas dan bersama petugas mencari solusi, misalnya memberikan informasi ulang atau melakukan kunjungan rumah. Proses tersebut meningkatkan pemahaman kader terhadap tugas dan kesiapan mereka menghadapi kondisi yang beragam.

Selain itu, Puskesmas menyesuaikan dukungan logistik sesuai kebutuhan Posyandu, seperti obat-obatan, vitamin, tablet tambah darah, vaksin, dan perlengkapan pelayanan. Evaluasi berkala juga digunakan untuk menyesuaikan metode penyuluhan, pembinaan kader, koordinasi lintas sektor, dan optimalisasi pelayanan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian Program Posyandu di Puskesmas Kawatuna Kota Palu telah berjalan cukup efektif apabila ditinjau berdasarkan tiga aspek efektivitas Richard M. Steers, yaitu pencapaian tujuan, integrasi, dan adaptasi. Pada aspek pencapaian tujuan, pelayanan kesehatan dasar bagi bayi dan balita telah dilaksanakan secara rutin melalui penimbangan, pengukuran, imunisasi, pemantauan status gizi, dan penyuluhan. Namun, partisipasi sebagian masyarakat masih belum konsisten.

Pada aspek integrasi, koordinasi dan kerja sama antara Puskesmas, kader, pemerintah kelurahan, PKK, tokoh masyarakat, dan masyarakat telah mendukung pelaksanaan program. Pada aspek adaptasi, Puskesmas dan kader mampu menyesuaikan pelayanan melalui evaluasi, perubahan strategi penyuluhan, kunjungan rumah, pendampingan kader, serta penyesuaian dukungan logistik.

Kapasitas kader berupa pengetahuan, keterampilan, kemampuan komunikasi, dan tanggung jawab menjadi faktor penting dalam mendukung efektivitas Program Posyandu. Meskipun program telah berjalan cukup efektif, masih terdapat kendala berupa rendahnya partisipasi sebagian masyarakat, keterbatasan kader aktif, dan keterbatasan sarana pendukung. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas kader perlu dilakukan secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Afifa, I. (2019). Kinerja kader dalam pencegahan stunting: Peran lama kerja sebagai kader, pengetahuan dan motivasi. Jurnal Kedokteran Brawijaya, 30(4), 336–341.

Banowati, L. (2018). Hubungan karakteristik kader dengan kehadiran dalam pengelolaan Posyandu. Jurnal Kesehatan, 9(2), 101.

Basuki, J. (2018). Administrasi Publik: Telaah Teoritis dan Empiris. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Butarbutar, A. F. (2022). Pengaruh Pelatihan Kader terhadap Strata Posyandu di Puskesmas Mutiara. Public Health Journal, 9(1).

Drucker, P. F. (1954). The Practice of Management. New York: Harper & Brothers.

Hardjito, K. (2015). Pengaruh Jenis Pelayanan Posyandu Terhadap Minat Ibu Balita Mengikuti Kegiatan Posyandu. Jurnal Ilmu Kesehatan, Vol. IV, No. 1, 40-49.

Keban, Y. T. (2008). Administrasi Publik: Konsep, Teori, dan Isu. Yogyakarta: Gava Media.

Kementerian Kesehatan RI. (2011). Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.

Kementerian Kesehatan RI. (2019). Panduan Orientasi Kader Posyandu. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.

Moleong, L. J. (2021). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Pasolong, H. (2017). Teori Administrasi Publik. Bandung: Alfabeta.

Steers, R. M. (1977). Efektivitas Organisasi. Jakarta: Bumi Aksara.

Sugiyono. (2019). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Tristanti, I., & Khoirunnisa, F. N. (2018). Kinerja kader kesehatan dalam pelaksanaan Posyandu di Kabupaten Kudus. Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan, 9(2), 192–199.

TENTANG PENULIS